

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA

Aswad Sulpakar<sup>1</sup>, Muh. Yahya<sup>2</sup>, Elpisah<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Patempo, Makassar, Indonesia.

Email; [nurlela.mks86@gmail.com](mailto:nurlela.mks86@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Negeri yang ada di Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa di SD Negeri yang ada di Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu dalam kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembentukan budaya kelas yang baik yang dipraktikkan oleh siswa menjadi kebiasaan sehari-hari untuk meningkatkan karakter sebagai manusia Pancasila.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka.

### PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

PPK merupakan upaya pemerintah untuk menguatkan karakter bangsa dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter

terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Program ini diselenggarakan pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal, PPK dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter sangat

penting diajarkan kepada peserta didik terutama peserta didik usia sekolah dasar. Pada tahap ini peserta didik berada pada akhir masa anak-anak dimana di masa ini dialami oleh anak-anak berusia 6 sampai 11 tahun. Rifa'i dan Anni (2015: 21-22) menjelaskan bahwa akhir masa anak-anak berada pada usia yang menyulitkan, yaitu ditandai dengan anak yang tidak lagi menuruti perintah dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya daripada orang tua atau anggota keluarga yang lain. Pada masa ini anak-anak juga berada pada usia berkelompok dan penyesuaian diri. Masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan untuk diterima teman sabaya sebagai anggota kelompok dan menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompok. Fokus penelitian sangatlah berperan dalam suatu penelitian dengan fokus penelitian, sebagai peneliti mampu menentukan pengkajian dalam penelitian yang dilakukan serta bisa menemui data yang sedang diteliti dan dikumpulkan sehingga dapat diolah menjadi kesimpulan. Berlandaskan dari judul

dan penguraian dari variabel di bab kerangka teori. Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran dengan tujuan menguatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. "Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu" (Kesuma, dkk, 2018: 11). Sesuatu yang mengandung nilai yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku dapat disebut sebagai karakter. Jadi, suatu karakter melekat dengan nilai dari sikap dan perilaku tersebut. Di Indonesia, nilai karakter yang berkembang berasal dari budaya dan adat istiadat bangsa yang diwujudkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Kemendiknas (2010) menjabarkan 18

(delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kurniasih dan Sani, 2017: 138-9).

Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras adalah perilaku

yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong

dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter merupakan nilai-nilai yang berasal dari budaya dan adat istiadat bangsa yang dapat diterima oleh masyarakat. Nilai-nilai yang dicetuskan merupakan nilai-nilai yang positif dan tidak merugikan orang lain. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Keterbatasan akses internet, perangkat digital serta kapasitas baik guru, orang tua, maupun siswa dipandang menjadi tantangan terbesar dalam menyelenggarakan PJJ (Afriansyah, 2020; UNICEF, 2020).

Di tengah keterbatasan yang ada, berbagai strategi dilakukan sekolah untuk menyelenggarakan PJJ. Pratiwi dan Utama (2020) mengidentifikasi setidaknya enam strategi yang dilakukan sekolah. Pertama, di wilayah dengan akses internet dan perangkat digital memadai, serta didukung oleh guru dan siswa yang melek digital pembelajaran dapat berjalan relatif baik dengan kelas di ruang maya (interactive virtual classroom) dan

mengoptimalkan aplikasi belajar daring. Kedua, di sekolah-sekolah dengan akses internet dan perangkat digital yang memadai namun tidak didukung dengan keterampilan digital guru/siswa, PJJ dilakukan secara terbatas dimana penugasan dan pembimbingan oleh guru umumnya dilakukan melalui aplikasi media sosial WhatsApp.

Ketiga, beberapa sekolah dengan akses internet terbatas melaksanakan proses belajar dalam kelompokkelompok kecil rumah guru atau siswa. Keempat, beberapa sekolah yang juga tanpa jaringan internet memanfaatkan radio lokal/radio amatir untuk menyebarkan penugasan. Kelima, terdapat sekolah yang menggunakan pesan berantai ("mouth to mouth" massage) untuk menyampaikan tugas ke siswa. Terakhir, beberapa sekolah bahkan terpaksa harus meliburkan siswanya. Studi-studi lebih lanjut memberi perhatian pada dampak-dampak yang terjadi dalam perubahan radikal dalam proses pembelajaran selama pandemi. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan

untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Adapun manfaat pelaksanaan profil pelajar pancasila

1. Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan
2. Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia

Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman,

bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- (a) akhlak beragama;
- (b) akhlak pribadi;
- (c) akhlak kepada manusia;
- (d) akhlak kepada alam;  
dan
- (e) akhlak bernegara.

## 2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi:

- (a) mengenal dan menghargai budaya;
- (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan

(c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

## 3. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; serta
- (b) regulasi diri

## 4. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:

- (a) kolaborasi,
- (b) kepedulian, dan
- (c) berbagi

## 5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah:

- (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,
- (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran,
- (c) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan
- (e) mengambil keputusan.

## 6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- (a) menghasilkan gagasan yang orisinal, serta
- (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Adanya keterkaitan antara berbagai aspek dan materi yang tertuang dalam KD IPS. Pembelajaran Terpadu juga dapat dikatakan pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema. KeTerpaduan dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar pembelajaran IPS lebih bermakna, efektif, dan efisien. Integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah NKRI. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative social studies, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu.

Prinsip Perancangan Pembelajaran Terpadu



- Substansi materi diangkat dari konsep-konsep kunci yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan terkait.
- Antar konsep kunci yang dimaksud memiliki keterkaitan makna dan fungsi, yang apabila diramu ke dalam satu konteks tertentu (peristiwa, isu, masalah, atau tema) masih memiliki makna asal, selain memiliki makna yang berkembang dalam konteks yang dimaksud.
- Aktivitas belajar yang hendak dirancang dalam pembelajaran Terpadu mencakup aspek perkembangan anak.
- Pengembangan pembelajaran Terpadu dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.
- Tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang

#### Ciri-Ciri Pembelajaran Terpadu

- Berpusat pada siswa
- Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
- Pemisahan antar bidang studi/mata pelajaran tidak begitu jelas
- Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi/mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran Bersifat luwes
- Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan Siswa

#### ciri-ciri pembelajaran ips

- Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan keTerpaduan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.
- Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu
- Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan

pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

- KI & KD dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan
- KI & KD IPS menggunakan tiga dimensi (ruang, waktu, dan nilai/moral) dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Bambang yakni SDK Rantetarima dan SDN 009 Tomba Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 hingga September 2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah

menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada latar belakang dan tujuan penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan observasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus masalah penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) metode penelitian yang digunakan meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.

Dalam melaksanakan penelitian sumber dan jenis data ialah hal yang mampu memberi informasi yang sesuai dengan penelitian yang menyangkut mengenai data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data sebagai sumber memperoleh data, antara lain:

### 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang berbentuk tulisan yang sudah berbentuk jadi. Data sekunder

dalam penelitian ini dapat diambil dari jurnal, artikel, laporan dan buku yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

## 2. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer harus ada pemilihan narasumber. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari *Key Informan* dan *Informan*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan pada fokus penelitian, yang berisikan pembahasan mengenai fokus penelitian yang ada yakni yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu pada SDK Rantetarima 019 dan SDN Tomba 009 serta faktor pendukung dan penghambat. Data

tersebut diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan dan digali secara mendalam oleh peneliti dengan subjek kepala sekolah dan siswa SDK Rantetarima 019 dan SDN Tomba 009 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada SDK Rantetarima 019 dan SDN Tomba 009, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Penulis menanyakan bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran pada SDK Rantetarima 019 dan SDN Tomba 009.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa, 13 September 2023 dengan guru yang bersangkutan, bahwa proses pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi atau penilaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yakni Bapak Amos S.Pd, dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah pada saat proses pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat dan kondisi belajar peserta didik serta memiliki nilai efektivitas dan efisien jika digunakan, hal itu yang akan menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru sering melakukan pre test dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan. Post test atau test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih

banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah (PR). Guru juga melaksanakan tes setiap Capaian Pembelajaran yang dipelajari telah selesai, selain itu juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran IPS TERPADU. Pada tes akhir semester yang dilakukan, guru memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal didalamnya terdapat soal yang berbasis HOTS.

Implementasi pedidika karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu dalam kurikulum merdeka di SDK Rantetarima dan SDN 009 Tomba dilaksanakan melalui budaya kelas yang kemudian diadaptasi menjadi budaya sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Amos S.Pd selaku Kepala Sekolah SDK Rantetarima dan Bapak Anwar selaku Kepala Sekolah SDN 009 Tomba. Budaya kelas yang dimaksud adalah :

- Mengucapkan salam saat bertemu dengan guru maupun dengan sesama siswa

- Berdoa pada saat mulai dan mengahiri pelajaran
- Melaksanakan piket kelas secara bergotong royong dan bertanggung jawab
- Meminta izin kepada guru ketika meninggalkan kelas.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap awal pebelajaran di pagi hari.

Sedangkan terkhusus dalam pembelajaran IPS terpadu pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengadakan proyek profil pelajar pancasila. Dimana semua siswa wajib untuk bisa mengemukakan pendapat dalam satu materi ajar. Dengan hal ini peserta didik dapat semakin kreatif dan bernalar kritis dalam berfikir sesuai dengan elemen profil pelajar pancasila. Budaya kelas ini selanjutnya diadaptasi menjadi budaya sekolah. Hal ini sesuai dengan kesepakatan dalam rapat gugus kerja guru SDK Rantetarima dan SDN 009 Tomba. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS

Terpadu dalam urikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SDK Rantetarima 019 dan SDN Tomba 009 melalui budaya kelas dilaksanakan melalui tahap perencanaan, proses pembelajaran/pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam, berbicara yang sopan bersalaman dengan guru, baris-berbaris, upacara hari Senin, Sabtu bersih, dan kegiatan ekstrakurikuler di SDK Rantetarima 019 dan SDN Tomba 009.
3. Adapun Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu

dalam Kurikulum Merdeka adalah pembiasaan - pembiasaan yang tertuang dalam profil pelajar pancasila yang menjadi akar budaya di sekolah seperti sopan santun, saling menghormati dan menghargai sesama. respon peserta didik ketika diberikan pembiasaan maupun tugas - tugas oleh guru diterima cukup baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., Jalal, F., & Supena, A. 2018. The Role of Teachers against Implementation Based Character Education Curriculum - A Case Study of Indonesia Elementary School. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineerin*, 4(6): 136-9.
- Aeni, K., Zamroni, & Zuchdi, D. 2016. Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1): 30-42.
- Akhwan, M. 2014. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Jurnal El-Tarbawi*, 7(1): 61-7.
- Alfajar, L. H. 2014. "Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aminah, S. 2018. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2): 99-103.
- Anandani, M. A. D., Tegeh, I. M., & Sukmana, A. I. W. I. Y. 2018. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 2 Banjar Bali. *Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan*, 9(2): 107-117.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, A. S. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pemanfaatan Budaya Sekolah di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1): 248-252.
- Citra, Y. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1): 237-249.
- Dalyono, B. & Lestariningsih, E.D. 2017. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2): 33-42.
- Darmawan, D. 2018. Pendidikan



- Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(49): 3.930-7.
- Darmayanti, S.E. & Wibowo, U.B. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2): 223-234.
- Desmita. 2016. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Evananda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. 2018. Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3): 255-262.
- Fahmi, M. A. & Susanto, S. 2018. Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2): 85-9
- Fauzi, A. & Mujibudda'wah. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19(2): 146-162.
- Hamzah, A. 2016. Profil Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal JINOTEP*, 3(1): 31-50.
- Hasbiyah, S. S. 2016. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang". Skripsi. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3): 280-9.
- Jumarudin, Gafur, A., & Suardiman, S. P. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2): 114-129.
- Kaelan. 2009. Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Yogyakarta: Paradigma. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. SD NEGERI MARGADANA 8. <https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id/sekolah/> (diakses 27 Juni 2019).
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, H.J. 2018. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoury, R. 2017. Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes. *International Journal of Teacher Leadership*, 8(2): 49-67.



- Kita, Sekolah. SD NEGERI MARGADANA 8. <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/chrome/profil> (diakses 27 Juni 2019).
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2017. Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, M. I. 2015. Tri-Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 4(1): 41-9.
- Marini, A. 2017. Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *International Journal of Sciences and Research*, 73(5): 177-182.
- Moleong, L.J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudassir, Hasan, B., & Elly, R. 2017. Pengimplementasian Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD Negeri Lam Ilie Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4): 60-5.
- Mulyasa. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munib, A., dkk. 2015. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Murniyetti, Engkizar, & Anwar, F. 2016. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2): 156-166.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi. 2018. The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1): 103-112.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Putri, D. P. 2018. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1): 37-50.